

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pesatnya kemajuan teknologi informasi sejalan dengan pertumbuhan yang terjadi pada media komunikasi massa. Komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berinteraksi secara tatap muka maupun ketika menggunakan media sebagai perantara pesan. Proses komunikasi melibatkan berbagai elemen, salah satunya adalah media yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi kepada orang lain (Bungin, 2008). Salah satu media yang sangat beragam yaitu media massa. Media massa memegang andil besar dalam menyebarkan beragamnya pesan serta informasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Film merupakan salah satu produk komunikasi massa yang menjadi bukti dari pesatnya kemajuan teknologi komunikasi. Film sebagai media komunikasi massa memiliki peran yang efektif dalam menyampaikan berbagai pesan, termasuk pesan moral. Tidak hanya audio saja, film juga menghadirkan aspek visual yang bisa mempengaruhi emosional penonton secara kompleks (Alfathoni & Maesah, 2020). Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, Film juga dapat dijadikan sebagai sarana informasi, pendidikan, serta persuasi yang dapat membentuk pola pikir serta perilaku masyarakat melalui cerita yang disajikan (Bisri Mustofa, 2022).

Sebagai produk budaya, film merefleksikan nilai-nilai sosial, budaya, dan ideologi yang hidup dalam masyarakat, sekaligus berpotensi mempengaruhi dan mengubah persepsi serta sikap penonton terhadap isu-isu tertentu, seperti identitas, keadilan sosial, dan empati (Huda et al., 2023). Sehingga film dapat berfungsi sebagai cermin sosial dan tempat refleksi moral, selain media hiburan. Film mampu menggambarkan konflik, konsekuensi dari tindakan, dan dinamika hubungan antarmanusia dalam berbagai situasi yang nyata. Oleh karena itu, analisis terhadap film, terutama yang mengangkat tema konflik sosial dan moralitas, penting dilakukan untuk mengungkap pesan moral yang terkandung di dalamnya serta memahami dampaknya bagi penonton.

Moralitas tidak hanya berupa norma atau aturan yang bersifat abstrak, tetapi juga tercermin dalam tindakan, sikap, dan keputusan seseorang dalam kehidupan sosial. Ketika empati mulai berkurang, individu cenderung bertindak secara spontan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etika, atau mengikuti perilaku kelompok tanpa melakukan refleksi terlebih dahulu, kondisi tersebut dapat menjadi indikasi adanya krisis moral dalam masyarakat. Moralitas berperan sebagai perekat di masyarakat. Melalui aturan dan nilai-nilai yang disepakati bersama, setiap orang jadi tahu bagaimana cara bersikap yang baik terhadap sesama. Dengan begitu hubungan dalam masyarakat menjadi harmonis, sehingga bisa mengurangi konflik antarindividu.

Pendidikan moral membekali seseorang untuk membedakan mana yang baik dan buruk, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk manusia yang dihormati dan dihargai dalam masyarakat (Anggraeni, 2023). Sejalan dengan konsep tersebut, film sebagai media komunikasi massa dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada para penontonnya. Melalui alur cerita dan karakter tokoh dalam film, penonton dapat merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter dan norma sosial yang positif (Mustofa, 2022).

Film romantis sering dianggap sebagai tontonan ringan yang berfokus pada kisah cinta yang ideal dan manis. Namun, pada kenyataannya, banyak film romantis yang kini juga mengangkat tema-tema yang lebih kompleks dan dekat dengan realitas kehidupan modern. Selain itu, seiring dengan perkembangan industri film, lahirlah genre komedi romantis yang tidak hanya menghadirkan kisah cinta, tetapi juga disertai humor serta pesan positif tentang kehidupan. Salah satunya adalah film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film karya Yandy Laurens* yang mengisahkan Bagus, seorang penulis skenario film yang berusaha menulis cerita asli berdasarkan kisah cintanya dengan Hana, teman lamanya yang baru saja menjanda. Film ini menarik karena mengangkat tema romansa dewasa dengan pendekatan visual hitam-putih yang unik, menonjolkan emosi dan kedalaman karakter tanpa adanya tokoh antagonis. Film ini mendapatkan banyak perhatian dan pujian, terutama setelah memenangkan beberapa penghargaan di festival film

Indonesia, salah satunya nominasi kategori utama Film Cerita Panjang Terbaik dalam Piala Citra FFI.

Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga menjadi sarana penyampaian pesan moral yang erat dengan kehidupan manusia (Maulina, 2025). Ajaran moral itu mencakup seluruh masalah persoalan hidup dan kehidupan. Buhan Nurgiyantoro mengklasifikasikan nilai-nilai moral ke dalam tiga ranah utama. Nilai-nilai moral tersebut meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan manusia lain dalam ruang lingkup sosial.

Banyak penelitian telah membahas tentang film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”, namun sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada analisis yang mengkaji konstruksi kesedihan, representasi emosional, poster film, penetrasi sosial, dan unsur sinematografi pada film ini. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap), khususnya dalam mengkaji pesan moral yang dianalisis melalui analisis isi kualitatif dengan penggunaan perspektif moral Burhan Nurgiyantoro. Sehingga penelitian ini penting diteliti untuk melengkapi penelitian-penelitian lain mengenai film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”, khususnya dalam perspektif pesan moral.

Penelitian ini memfokuskan pada analisis pesan moral yang terdapat dalam film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”. Pesan moral yang dimaksud meliputi nilai-nilai kehidupan yang bisa dipetik pembelajarannya oleh penonton melalui alur cerita, perilaku tokoh, serta penyelesaian konflik dalam film tersebut. Dengan menganalisis bagaimana pesan-pesan moral ini disampaikan melalui berbagai elemen film, seperti unsur audio (dialog), unsur visual (gestur/ekspresi/properti), tindakan dan perilaku tokoh dan alur cerita. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pesan moral terkandung melalui scene film sebagai pembelajaran hidup bagi masyarakat. Dengan analisis isi, peneliti tidak hanya mendeskripsikan pesan moral, tetapi juga mengungkap bagaimana pesan tersebut dikonstruksi dan disampaikan sebagai bagian dari komunikasi massa.

Pesan moral sangat penting dalam perkembangan individu karena membentuk karakter, etika, dan sikap bertanggung jawab, sehingga menghasilkan kepribadian berakhlak yang dihormati dalam masyarakat. Dalam era digital, film

sebagai media pendidikan non-formal sangat relevan karena mudah diakses dan efektif menyampaikan nilai moral kepada masyarakat. Oleh karena itu, analisis film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” diharapkan dapat memahami peran film sebagai media penyampai pesan moral yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku penonton.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah, yaitu “Bagaimana nilai-nilai pesan moral menurut Burhan Nurgiyantoro terkandung dalam scene-scene film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pesan moral terkandung melalui scene-scene dalam film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk memperdalam pesan moral yang termuat pada film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”, sehingga diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta pembelajaran.
2. Secara akademis, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ilmiah, khususnya dalam analisis isi mengenai kemunculan pesan moral di dalam sebuah film. Serta sekaligus menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.